



Tempat Sampah Khusus untuk Wisatawan

■ Mengurai Persoalan Klasik di Kawasan Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Sampah menjadi masalah klasik di kawasan Malioboro yang merupakan ikon pariwisata. Terdapat puluhan tempat sampah berjajar di area pedestrian, tapi pemanfaatannya selama ini belum bisa dilakukan maksimal.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, mengatakan bahwa sejatinya tempat sampah yang dirancang senada dengan warna lantai teraso Pedestrian Malioboro itu ditujukan untuk pengunjung, bukan untuk komunitas yang ada di Malioboro, yakni pedagang kaki lima (PKL) maupun pemilik toko.

"Dulu sempat dipusingkan perkara sampah. Ini kenapa tempat sampah bisa tiba-tiba penuh dengan cepat. Ternyata ada toko dan warga sekitar yang juga membuang di sana," bebernya, saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa (19/2).

Ia menjelaskan, bahwa beberapa kali pihak UPT Malioboro melakukan patroli dan sengaja berjaga di suatu titik untuk dapat menangkap basah oknum yang membuang sampah ke tempat sampah khusus wisatawan itu.

"Ada beberapa toko (yang membuang sampah di tempat sampah area pedestrian). Setiap bulan memang mereka membayar retribusi (sampah) tapi bukan berarti membuang sampah di depan (tempat sampah area pedestrian). Itu (ret-

ribusi) untuk TPS dan ke (TPA) Piyungan. Lalu juga ada warga sekitar yang sekalian keluar, mereka bawa sampah," jelasnya.

Ekwanto menambahkan, ketika ditemukan oknum toko yang membuang sampah di tempat sampah pedestrian, UPT Malioboro memanggil pihak tersebut untuk menandatangani surat pernyataan agar tidak mengulangi hal serupa.

"Bila yang bersangkutan masih mengulangi perbuatannya, maka akan kita serahkan ke PPNS (penyidik pegawai negeri sipil) untuk selanjutnya bisa diproses hukum. Tapi sejauh ini belum ada. Langkah yang kami lakukan ini adalah untuk mengantisipasi membludaknya sampah di Malioboro karena oknum," bebernya.

Ekwanto menjelaskan, saat ini jumlah oknum toko yang membuang sampah di tempat sampah pedestrian sudah jauh berkurang. Sebelumnya, oknum tersebut mengambil kesempatan.


Dulu sempat dipusingkan perkara sampah. Ini kenapa tempat sampah bisa tiba-tiba penuh dengan cepat.

Ekwanto

Kepala UPT Malioboro

SAMPAH PENUH



- Tempat sampah di Pedestrian Maloboro hanya disediakan untuk wisatawan.
- PKL dan pemilik toko di Maloboro bisa diperkenankan membuang sampah di tempat itu.
- UPT Maloboro pernah mendapat oknum toko yang membuang sampah di tong sampah itu.
- UPT Maloboro lalu memanggil dan meminta oknum itu menandatangani surat pernyataan tak melanggar peraturan.
- Bila masih melanggar, makan akan diserahkan pada PPHS untuk diproses hukum.
- PPMAY meminta tidak semua toko dicap sama, atau tidak digeneralisasi.
- PPMAY berharap UPT Maloboro mencari solusi mengenai persoalan sampah ini.

TRIBUN JOGJABERSATU, BERIKUT /
GRAFIK: PUTRA KARDIANAN

Tempat Sampah Khusus untuk

● Sambungan Hal 9

ketika penjagaan terlihat lengang maka mereka mencuri waktu untuk membuang sampah di sana. "Kami punya 130 Jogoboro. Tapi jumlah tersebut sangat terbatas bila harus mengawasi seluruh Maloboro dengan segala aspeknya," ungkap Ekwanto.

Selain dari oknum toko, Ekwanto juga menyebutkan bahwa pihaknya terus berupaya mengedukasi wisatawan agar membuang sampah sesuai dengan tempat uang telah disediakan. "Kami ada radio, seringkali kami sampaikan agar pengunjung bisa membuang sampah di tempat sampah itu," tambahnya.

Selanjutnya, Ekwanto telah merancang manajemen pengelolaan sampah di Maloboro agar menjaga kawasan premium tersebut dari kesan kumuh. Tahun ini pihaknya telah meminta

pengadaan mesin pel area pedestrian yang dapat membersihkan sekaligus mengeringkan dengan cepat noda yang menempel pada lantai teraso.

"Lalu untuk tahun depan, kami telah meminta dukungan pemkot, pemda, dan dewan (DPRD) untuk membuat tempat sampah yang berbeda. Jadi kita isi tempat sampah di dalamnya dengan ukuran yang lebih kecil sehingga mempermudah kami untuk membuang sampah tanpa meninggalkan bekas kotor di tempat sampah," terangnya.

Selama ini, lanjutnya, ketika tempat sampah Maloboro penuh, maka petugas akan membuka tempat sampah dan mengambil bak bagian dalam yang selanjutnya ditumpahkan ke bak sampah. Hal tersebut membuat bak sampah menjadi ringkih dan mudah rusak. Lapisan kantong sampah juga dinilai tidak efektif karena rawan jebol dan justru membuat kotoran tercecer di area pedestrian.

"Jadi yang baru ini harap-

annya bisa langsung diambil dan dibawa ke bak sampah. Lalu di tempat sampah ditempatkan yang baru. Nanti bisa dicuci dan ketika bersih bisa digunakan kembali begitu seterusnya," tutur Ekwanto.

Sosialisasi

Sementara itu, Ketua 2 Perkumpulan Pengusaha Maloboro Ahmad Yani (PPMAY), Lukas Mulyono, menjelaskan bahwa pihaknya telah memahami bahwa tempat sampah di pedestrian hanya diperuntukkan ke pengunjung. Hal tersebut diungkapkan Lukas telah disampaikan saat sosialisasi di pendapa Kecamatan Gondomanan, yang kemudian diteruskan ke anggota PPMAY.

"Termasalahan dari kami adalah sampah-sampah dari toko terus dibuang ke mana? Karena dari toko juga tiap bulan bayar retribusi sampah atau retribusi kebersihan. Ini juga menjadi masalah dari anggota PPMAY," ucapnya.

Lukas menjelaskan, ketika audiensi dengan Wakil Wali

Kota Yogyakarta, Herve Prewadi, pada 1 Februari 2019, pihaknya telah menyampaikan keluhan dan usulan agar pada jam-jam tertentu ada truk sampah yang lewat agar toko bisa langsung memasukkan sampah ke truk. "Tapi saat ini, misalnya Ramai Mall, sampahnya kami buang sendiri ke TPA Pyung-an sekalipun telah membayar retribusi ke BLH atau pemkot," tuturnya.

Besaran retribusi yang dibayarkan pun beragam. Lukas menjelaskan bahwa terdapat regulasi yang mengatur retribusi sesuai dengan luasan. Adapun retribusi yang dibayarkan ada sekitar Rp60 ribu, Rp75 ribu, hingga Rp750 ribu per bulan. Distinggu mengenai oknum toko yang membuang sampah di tempat sampah pedestrian Maloboro, Lukas meminta agar tidak semua toko dicap sama. "Itu kejadiannya hanya beberapa toko, tidak bisa digeneralisasi, dan harusnya UPT Maloboro juga mencari jalan keluarnya mengenai sampah," pungkasnya. (kur)

Diperlukan Sanksi Tegas

KETUA Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Nasrul Khoiri, membenarkan adanya rencana penggantian model bagian dalam tempat sampah yang ada di Pedestrian Malioboro. "Iya kemarin sudah diusulkan sekilas. Masuk ke anggaran 2020," ucapnya, Selasa (19/2).

Ia pun menyatakan bahwa kebersihan di Malioboro harus dijaga. Bila ditemukan ada oknum yang dengan sengaja membuang sampah tidak pada tempatnya, bisa dilakukan edukasi hingga dijatuhkan san-

ksi kepada yang bersangkutan.

"Sanksi bisa berupa denda atau kerja sosial. Ini tidak hanya berlaku bagi PKL atau komunitas Malioboro yang melanggar, tapi juga bisa diterapkan untuk wisatawan agar tidak ada lagi sampah yang mengotori Pedestrian Malioboro," serunya.

Sementara itu, Koordinator Forum Pe-

● ke halaman 15

Diperlukan Sanksi Tegas

● Sambungan Hal 9

mantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba mengatakan, dengan masih adanya sampah yang berserakan di beberapa titik di kawasan pedestrian Malioboro, Forpi Kota Yogyakarta menduga sampah-sampah yang masih berserakan tersebut berasal tidak hanya dari pengunjung atau wisatawan

saja, tapi juga dari para PKL yang berjualan di sekitar masih cukup banyak sampah-sampah yang berserakan.

"Agar tidak terulang kembali, maka selain adanya kesadaran dan kepedulian dari semua pihak, juga perlunya tindakan tegas bagi yang membuang sampah sembarangan," bebarnya.

Tindakan tegas tersebut, lanjutnya, dapat dilakukan oleh organisasi perangkat daerah (OPD) terkait dan memerlukan payung hukum yang kuat, misalnya dapat berupa perda khusus, yang

mengatur sanksi pidana denda bagi yang membuang sampah sembarangan di kawasan pedestrian Malioboro.

"Persoalan kawasan Pedestrian Malioboro tidak hanya dibebankan ke UPT Malioboro saja, tapi perlu adanya sinergitas dari OPD-OPD terkait misalnya Dishub maupun Satpol PP," tambahnya.

UPT Malioboro mendukung usulan UPT Malioboro yang akan menggantikan tempat-tempat sampah. Namun, hal tersebut perlu dilihat dari segi efektivitasnya dan tahan lamanya (kekuatan dari barang

tersebut) selain perlunya adanya peningkatan pengawasan atas semua fasum yang ada di kawasan Malioboro.

"Malioboro selain merupakan kawasan wisata juga merupakan jantung Yogyakarta, maka kebersihan dan kenyamanan perlu ditingkatkan karena jika masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan, maka kesadaran tidak hanya dari para pengunjung tetapi para PKL juga perlu ditingkatkan. *Guiding block* yang hilang perlu segera diperbaiki," jelas Kamba. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005